

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS KETERAMPILAN ABAD KE-21

Subhan Widiensyah¹, Nada Nafisah², Kristina Oktavia Injilika³, Khoirunita Zahwa Septiassani⁴ Daffa Al-Farid Syaepi Putra⁵

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹subhanwidiensyah@untirta.ac.id, ²2290230051@untirta.ac.id, ³2290230061@untirta.ac.id,
⁴2290230063@untirta.ac.id, ⁵2290230071@untirta.ac.id

Abstrak

Penilaian pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dan di Indonesia, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum Merdeka, Diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan serta potensi individu peserta didik. Penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka untuk menilai dampaknya terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan pengaruh positif, terutama dalam hal peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai data dari sumber terpercaya yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk memahami topik secara lebih mendalam dan komprehensif. Hasilnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Namun, implementasi kurikulum ini tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih berbasis pada pembelajaran aktif, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Kurikulum Merdeka menerapkan berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi hal ini memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pelatihan bagi guru dan peningkatan fasilitas pendidikan. Untuk memastikan efektivitas kurikulum, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan agar tercipta lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Kata-kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Prestasi Belajar; Pendidikan; Evaluasi.

Abstract

Education plays a very important role in people's lives, and in Indonesia, every individual is entitled to a quality education. The

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Merdeka Curriculum, introduced by the Indonesian Ministry of Education and Culture, aims to improve the quality of learning and student learning outcomes with an approach that is more flexible and based on the needs and potential of learners. Research on the implementation of Merdeka Curriculum to assess its impact on student learning achievement shows that this curriculum has a positive influence, especially in terms of increasing student engagement and motivation during the learning process. The method used in this research is a literature study, which collects and analyzes various information from previously published sources. The results show that Merdeka Curriculum can encourage students to be more active and independent in learning, and provide space for them to explore their interests and talents. However, the implementation of this curriculum is not without challenges. Some of the obstacles found include the readiness of teachers to adapt teaching methods that are more based on active learning, as well as limited access to adequate educational resources. The implementation of Merdeka Curriculum has the potential to improve student learning achievement, but this requires full support from various parties, including training for teachers and improving educational facilities. To ensure the effectiveness of the curriculum, collaboration between teachers, schools and the government is necessary to create an optimal learning environment for students. Keywords: 1st Merdeka Curriculum; 2nd learning achievement; 3rd education; 4th evaluation;	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan, hal ini sangat krusial dalam kehidupan manusia karena menjadi salah satu cara untuk merubah nasib seseorang dan suatu negara. Di Indonesia, Setiap individu di negara ini memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sebagai langkah untuk menciptakan masyarakat yang berkembang dan memiliki daya saing. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki moralitas yang baik, kepribadian yang kokoh, serta kesehatan jasmani dan rohani yang optimal. Tujuan ini selaras dengan visi pendidikan nasional untuk mempersiapkan warga negara yang mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pengembangan kurikulum pendidikan, yang merupakan kebijakan penting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Anis Aprianti dan Siti Tiara Maulia (2023), kurikulum pendidikan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari perkembangan dunia pendidikan, karena kurikulum menjadi pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan zaman. Setiap kurikulum yang diterapkan selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika dunia pendidikan dan perkembangan teknologi serta industri. Salah satu terobosan dalam dunia pendidikan Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini diharapkan dapat mendorong inovasi dan kreativitas siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia industri yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan

minat dan kemampuannya, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mengekspresikan diri dan berkreasi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan hidup, teknologi, dan lain sebagainya. Selain itu, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara lebih menyeluruh (Ainur Rofiah, 2023).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai jawaban atas kebutuhan untuk mengurangi beban Kompetensi Dasar yang sebelumnya terlalu padat, agar guru dan siswa dapat lebih fokus pada aspek-aspek penting dalam proses belajar. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan kepada siswa dalam menentukan jalur belajar mereka, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya mengutamakan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Prototipe, yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Prototipe menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menghapus sistem penjurusan di SMA dan memberi kesempatan bagi siswa di kelas XI dan XII untuk memilih kombinasi mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang lebih relevan dan aplikatif. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan yang matang dari berbagai pihak, termasuk satuan pendidikan dan para guru. Ini meliputi pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan kesiapan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Tiga keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada materi esensial, kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada hubungan yang kuat antara guru dan kurikulum itu sendiri, serta koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait.

Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan besar adalah memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan. Ini penting agar tidak ada kesenjangan prestasi yang terjadi di antara siswa dari berbagai daerah atau kelompok sosial. Oleh karena itu, kerjasama antara masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung semua siswa. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi esensial dan pembelajaran berbasis proyek, kurikulum ini berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang baik. Melalui inovasi ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bebas. Program Sekolah Penggerak yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi salah satu wujud implementasi Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi pembelajar yang tidak hanya berkompeten tetapi juga memiliki kepribadian unggul, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yuniar dan Umami (2023) menjelaskan bahwa melalui program ini, diharapkan sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, sehingga mampu menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Beberapa temuan observasi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam mengakses dan melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Masih banyak sekolah yang menggunakan metode pengajaran konvensional, minimnya sarana dan prasarana yang

memadai, serta belum semua guru mengimplementasikan prinsip penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang baru ini. Kondisi ini tentu saja menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan kurikulum yang diharapkan, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam memajukan suatu bangsa, terutama di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang terus berkembang pesat. Dalam konteks ini, kebutuhan akan kualitas pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap tuntutan zaman semakin mendesak. Pendidikan abad ke-21, sebagai respons terhadap perubahan tersebut, mengharuskan adanya transformasi dalam paradigma pembelajaran. Tidak hanya pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi juga keterampilan yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang luar biasa, pendidikan di abad ini harus mampu mengakomodasi perubahan tersebut dengan cara yang efektif dan relevan. Menurut Sari & Trisnawati (2019), kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap cara kita belajar dan mengajar, sehingga pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis keterampilan. Hal ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta pemahaman yang mendalam tentang teknologi. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di sekolah harus mampu mencerminkan perubahan ini, dengan menekankan pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat bersaing di dunia modern.

Perubahan paradigma dalam pendidikan abad ke-21 ini juga berkaitan erat dengan peran penting guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Seorang guru abad ke-21 harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan (Rusdi & Marwah, 2022). Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, fleksibel, dan kreatif, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bekerja sama, serta berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang dihasilkan akan lebih bermakna, karena berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan untuk dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus bergerak.

Salah satu kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung perubahan ini adalah Gerakan Merdeka Belajar. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih jalur pendidikan yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Gerakan ini juga bertujuan untuk mengurangi beban kurikulum yang terlalu kaku dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, dalam penerapannya, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai sejauh mana kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan dengan baik di lapangan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2021), evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar perlu dilakukan untuk melihat apakah kebijakan ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi siswa. Guru dan siswa juga harus dipersiapkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada dampak evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, penting untuk mengevaluasi

sejauh mana kurikulum baru ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi ini juga mencakup analisis terhadap penerapan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka, termasuk cara penilaian dan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Evaluasi ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum, baik dari sisi pengajaran, sumber daya yang tersedia, maupun kesiapan guru dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran abad 21. Studi literatur dipilih karena memungkinkan untuk menggali berbagai perspektif dan temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dan telaah sistematis terhadap artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas tentang Kurikulum Merdeka dan kaitannya dengan pembelajaran abad 21. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan kunci yang mendukung atau mengkritisi implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan validitas data, sumber literatur yang digunakan berasal dari jurnal terindeks dan dokumen terpercaya. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Kurikulum Merdeka dalam membangun keterampilan abad 21 sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin yang berarti jalur atau rute yang harus dilalui oleh peserta didik dari awal hingga akhir pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran yang mencakup materi yang harus dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Model proses inovasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pengurangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat lebih fokus pada kompetensi esensial yang diperlukan untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Esensi dari Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berkolaborasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kurikulum Merdeka Belajar bagian dari kebijakan baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, sebelum kebijakan ini diterapkan kepada siswa, para pendidik harus terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai perubahan tersebut. Nadiem juga menekankan bahwa tanpa adanya penerjemahan yang jelas dari kompetensi dasar yang ada dan kaitannya dengan kurikulum, pembelajaran yang efektif tidak akan terlaksana, meskipun guru memiliki kompetensi di tingkat manapun. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter individu. Dengan demikian, kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Perubahan dari Kurikulum 2013 Revisi ke

Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang diterbitkan pada 10 Februari 2022. Keputusan ini menjadi dasar hukum dan pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, madrasah, serta lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

Salah satu implikasi penting dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa sesuai dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran ini, siswa dan guru bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan interdisipliner yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada penguatan karakter. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kurikulum Prototipe yang diperkenalkan sebagai bagian dari program Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dalam kurikulum ini, penjurusan di tingkat SMA dihilangkan, dan siswa di kelas X mengikuti mata pelajaran yang sama. Siswa di kelas XI dan XII diberikan kebebasan untuk memilih kombinasi mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan cita-cita mereka. Tujuan dari Kurikulum Prototipe adalah untuk meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan yang matang dari satuan pendidikan. Hal ini mencakup pendaftaran, pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), serta kesiapan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Tiga keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka adalah fokus pada materi esensial, kebebasan bagi guru dalam mengajar, dan pembelajaran melalui proyek. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada keterkaitan antara guru dan kurikulum, ketersambungan birokrasi, serta koordinasi lintas kementerian. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan akses yang merata terhadap sumber daya pendidikan untuk menghindari kesenjangan prestasi di antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kurikulum ini.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru menggabungkan pendekatan teoretik dan praktik secara bersamaan. Pada aspek teoretik, guru dapat menggunakan buku ajar yang membahas berbagai jenis kewirausahaan dengan strategi ceramah dan diskusi kelompok. Sementara itu, pada aspek praktik, guru dapat bekerja sama dengan organisasi, lembaga, dan pelaku bisnis profesional untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan kewirausahaan melalui metode belajar sambil bekerja. Tahap konfirmasi dalam proses inovasi kurikulum juga penting untuk diperhatikan. Pada tahap ini, individu mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambil dan dapat menarik kesimpulan kembali jika terdapat informasi yang bertentangan. Proses konfirmasi berlangsung secara berkelanjutan, di mana individu berusaha menghindari disonansi, yaitu ketidaksesuaian antara pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Dalam konteks inovasi kurikulum, penting bagi guru dan siswa untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kontekstualisasi kurikulum juga menjadi aspek penting dalam kebermaknaan dan relevansi kurikulum di setiap daerah. Pilihan materi esensial, strategi pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks lokal. Namun, perlu ada standarisasi dan ekspektasi terhadap capaian pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan prestasi di antara siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada kompetensi esensial dan

pembelajaran berbasis proyek. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan interaktif. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada persiapan yang matang, koordinasi yang baik, dan akses yang merata terhadap sumber daya pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Bangsa Indonesia ini merupakan salah satu langkah strategis atau langkah yang direncanakan secara matang dalam merespons kebutuhan pendidikan abad ke-21 ini yang menuntut siswa memiliki beberapa keterampilan seperti berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hasil dari implementasi kurikulum ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajarannya sehari-hari. Dengan melakukan sebuah pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, siswa dapat memiliki sebuah kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu nyata, seperti pada halnya yang terjadi di lingkungan, teknologi, dan sosial budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Hal ini memungkinkan beberapa pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Selain itu, siswa juga harus didorong untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam hal sebuah pendidikan juga harus memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat, serta menjadi salah satu sarana untuk mengubah nasib individu dan bangsa.

Di Indonesia, sebuah pendidikan bertujuan untuk menciptakan lahirnya sebuah generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat memiliki suatu hal moralitas yang baik dan kepribadian yang tangguh. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Namun, tentu saja dari pelaksanaan kurikulum ini tidak terlepas dari sebuah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil. Beberapa guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang mendukung pembelajaran berbasis proyek agar sistem pembelajaran di Sekolah mereka tetap dapat berlangsung. Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan sebuah pendekatan interaktif dan digital yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Selain itu, adanya beberapa hal dengan adanya suatu yang kurang seperti pelatihan dan pemahaman mendalam tentang kurikulum ini yang menyebabkan implementasi tidak merata di berbagai sekolah. Ada juga beberapa dampak positif dari Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah, yaitu seperti :

1. Menciptakan beberapa peningkatan keterlibatan siswa yang terlibat dalam pembelajaran secara aktif menunjukkan hal-hal motivasi yang lebih tinggi. Mereka dapat lebih berpartisipasi aktif lagi dalam diskusi, proyek kelompok, dan aktivitas belajar lainnya. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.
2. Dapat menerapkan perkembangan keterampilan pada Abad ke -21 dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka menjadi lebih mendorong para siswa untuk pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.
3. Kurikulum Merdeka ini dapat menghasilkan guru atau pendidik yang lebih kompeten yang dimana program guru ini merupakan penggerak bagian dari upaya pemerintah untuk membentuk guru-guru yang berkompeten dan terus bisa berkembang seiring tuntutan zaman.

Disisi lain Kurikulum Merdeka ini sendiri memiliki suatu dampak negatif terhadap beberapa prestasi belajar siswa, berdasarkan beberapa sumber, literasi yang peneliti jadikan referensi, bahwa hasil dari evaluasi dari Kurikulum Mereka ini masih perlu dikaji kembali.

Dari hasil penelitian sendiri ada beberapa hal yang perlu untuk dibahas lebih lanjut seperti apa saja tantangan dalam menjalankan Kurikulum merdeka ini, Evaluasi apa yang perlu dilakukan dari hasil Kurikulum tersebut di berbagai sekolah serta prestasi belajar siswa itu sendiri

Tantangan Dalam Implementasi

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai manfaat dalam mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan holistik, penerapannya menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan akses terbatas. Hal ini berpotensi menghambat pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh dan merata. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan metode penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Minimnya pemahaman ini sering kali berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan sulit tercapai. Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Di era ini, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan. Namun, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan dukungan yang lebih besar, seperti pelatihan yang intensif, akses terhadap sumber daya yang memadai, serta perubahan pola pikir dalam praktik pengajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat guna mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai apakah suatu sistem pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak oleh pendidik. Dalam merancang evaluasi, pendidik juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi serta persyaratan yang harus dipenuhi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa yang terlibat dalam berbagai program pendidikan yang telah direncanakan. Siswa yang belajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, terutama di mata pelajaran yang mengedepankan keterampilan berfikir kritis dan kolaborasi. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak berhasil dalam menyeimbangkan Kurikulum Merdeka ini sehingga siswa tersebut menunjukkan beberapa penurunan dalam prestasi akademik terutama yang mengutamakan keterampilan berfikir kritis dan kolaborasi. Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga sangat berpengaruh penting terhadap prestasi siswa. Sekolah yang memberikan dukungan yang cukup bagi guru dan siswa dalam implementasi kurikulum baru cenderung menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prestasi ini mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, proyek, dan bentuk penilaian lainnya yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, prestasi belajar tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam nilai-nilai moral dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis pada minat dan potensi individu siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai target tertentu, tetapi juga menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, karena lebih fleksibel dan disesuaikan dengan minat siswa. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai, serta memberi guru keleluasaan dalam memilih metode pengajaran. Hal ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Meskipun banyak siswa mengalami peningkatan dalam prestasi akademik dan keterlibatan dalam pembelajaran, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kesiapan guru, kurangnya fasilitas, dan pemahaman guru tentang kurikulum. Selain itu, meskipun Kurikulum Merdeka berfokus pada pengurangan materi yang harus dikuasai dan lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, masih ada kesenjangan akses pendidikan yang perlu diperbaiki. Sehingga, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, guna memastikan setiap siswa mendapatkan peluang yang setara untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Saran dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan lebih mendalam bagi guru agar bisa menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, serta meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang cukup. Dukungan dari semua pihak sangat penting untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., A. G. P. Tatuwo, S. P. Rosdiana, & A. N. Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02):56-67.
- Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. 2024. "Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3):1710-1715.
- Hanipah, S. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad ke-21 pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1(2):264-275.
- Jufriadi, A., C. Huda, S. D. Aji, H. Y. Pratiwi, & H. D. Ayu. 2022. "Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7(1):39-53.
- Kurniati, P., A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, & B. A. Haryanto. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):408-423.
-